

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

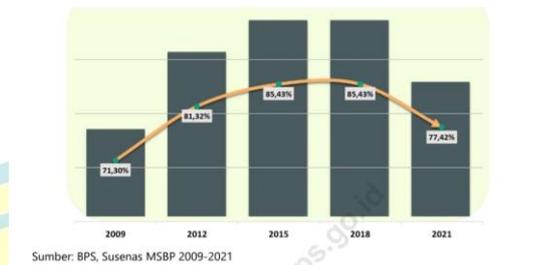
Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk saling berdampingan dengan manusia lainnya. Dengan kata lain manusia tidak akan mampu hidup sendirian melainkan membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia pastinya memiliki naluri untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama dan saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan berjalannya hubungan tersebut, tentunya akan memunculkan kepedulian sosial di dalam diri setiap individu. Menurut (Ningsi & Suzima, 2020) Kepedulian sosial adalah sebuah perasaan yang muncul karena rasa tanggung jawab atas kesulitan seseorang dan berusaha untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terus membawa kita kepada era yang bernama globalisasi. Era globalisasi memberikan dampak yang signifikan dan menimbulkan banyak sekali perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari perubahan sosial adalah integrasi sosial yang semakin erat, mudah dan cepatnya untuk mengakses informasi, mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju dan lebih kreatif. Namun globalisasi juga memberikan dampak negatif yaitu berkembangnya sikap individualisme akibat teknologi yang mudah di

akses sehingga mempermudah mereka untuk mendapatkan sesuatu hal sehingga tidak membutuhkan orang lain dan mengubah pola hidup masyarakat menjadi konsumtif (Fadhilah Dwi Widianti, 2022).

Generasi muda merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki bangsa yang tidak bernilai harganya. Generasi muda diharapkan menjadi *Agent Of Change* yang memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan dan membawa perubahan untuk bangsa. Kualitas yang dimiliki pemuda akan menentukan maju mundurnya bangsa di kemudian hari. Namun pada kenyataannya hal tersebut justru berbanding terbalik, dimana kalangan yang paling mudah terpengaruh dengan arus globalisasi adalah kalangan generasi muda. Kepedulian sosial generasi muda dianggap mulai luntur akibat globalisasi. Perkembangan teknologi membuat generasi muda dengan mudah mengakses hal-hal yang tidak mengedukasi sehingga menimbulkan pergeseran perilaku dan moral generasi muda menjadi menyimpang di lingkungan masyarakat. Selain itu globalisasi mengakibatkan perubahan kepribadian generasi muda akibat kecanduan *handphone* dan *game online* yang mengakibatkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar (Kurniawati & Harmaini, 2020). Hal tersebut menyebabkan generasi muda cenderung kurang memiliki kepedulian dan penderitaan yang dimiliki orang lain.

Gambar 4.4. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009, 2012, 2015, 2018, dan 2021



Gambar 1. 1 Statistik Sosial Budaya

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sosial budaya tahun 2021, melaporkan bahwa tingkat persentasi generasi muda yang mengikuti kegiatan sosial mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2018 sebesar 85,43% dan di tahun 2021 menurun menjadi 77,42% (Girsang et al., 2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi generasi muda pada kegiatan sosial mengalami penurunan akibat arus globalisasi yang menyebabkan rasa kepedulian sosial yang dimiliki generasi muda berkurang. Akibatnya banyak sekali ditemukan generasi muda yang masih melakukan tindakan negatif di lingkungan masyarakat yaitu maraknya aksi tawuran baik antar kelompok masyarakat maupun antar pelajar. Jika hal tersebut terus dibiarkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan akan menghilangkan kebudayaan gotong royong di dalam kehidupan generasi muda dan bangsa Indonesia. Maka dari itu untuk membangun sumber daya manusia (SDM) unsur terpenting yang harus ditingkatkan adalah karakter dari sumber daya tersebut (Mahardani & Basalamah, 2018).

Karena jika sumber daya hanya memiliki keterampilan namun tidak memiliki karakter yang kuat, maka tentu saja itu tidak akan cukup untuk memajukan suatu negara. Menyikapi permasalahan tersebut maka dibutuhkan pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Pembentukan dan penguatan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui program-program yang diciptakan oleh sekolah ataupun melalui mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran *leading sector* yang digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa (Murtaningsih, 2023). Melalui pendidikan pancasila karakter peduli sosial yang merupakan bagian dari 18 nilai karakter yang harus di kembangkan dan ditanamkan ke dalam diri generasi muda.

Berdasarkan penemuan terbatas, terdapat fenomena yang menjadi permasalahan yaitu menurunnya partisipasi generasi muda pada kegiatan sosial Komunitas yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebanyakan dari mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* dan pergaulan yang tidak jelas seperti memodif kendaraan bermotor dan nongkrong di pinggir jalan. Selain itu kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendorong generasi muda untuk terlibat di dalam kegiatan sosial.

Dari permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa upaya penguatan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh pendidikan formal ternyata tidaklah berdampak secara signifikan. Maka perlu dilakukan juga penguatan karakter peduli sosial melalui jenjang non formal yang ada di lingkungan masyarakat yaitu melalui Komunitas. Komunitas dapat menjadi wadah bagi masyarakat dan

generasi muda untuk meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik. Salah satu Komunitas yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk meningkatkan kualitas diri adalah Komunitas *Semut Tangerang Selatan*. Komunitas *Semut Tangerang Selatan* merupakan Komunitas salah satu Komunitas yang berada di masyarakat yang bergerak dibidang sosial. Komunitas *Semut Tangerang Selatan* mengajak para masyarakat atau generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif yang dimiliki. Hal tersebut tentunya akan memberikan manfaat yang positif untuk generasi muda yaitu dapat menguatkan karakter kepedulian sosial. Relevansi penelitian ini dengan lingkup PPKn adalah pada payung penelitian Program Studi PPKN yaitu Pendidikan Karakter dan PPKN merupakan *Leading Sector* Pendidikan Karakter.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Komunitas *Semut* dalam Menguatkan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda di Tangerang Selatan ”**.

B. Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa masalah penelitian yang difokuskan pada penelitian ini adalah menurunnya partisipasi generasi muda dalam mengikuti kegiatan sosial Komunitas.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus pada penguatan karakter peduli sosial pada generasi muda melalui strategi Komunitas yang diterapkan.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah strategi dari Komunitas *Semut Tangerang Selatan* dalam menguatkan karakter peduli sosial pada generasi muda.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi Komunitas *Semut Tangerang Selatan* dalam menguatkan karakter peduli sosial pada generasi muda?
2. Bagaimana proses penguatan karakter peduli sosial yang dilakukan Komunitas pada generasi muda?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis, informatif dan juga pengetahuan mengenai strategi yang dilakukan Komunitas dalam menguatkan karakter peduli sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu landasan materi tentang karakter peduli sosial dan dapat memberikan kesadaran mengenai pentingnya karakter peduli sosial di dalam lingkungan Komunitas.

b. Bagi Organisasi

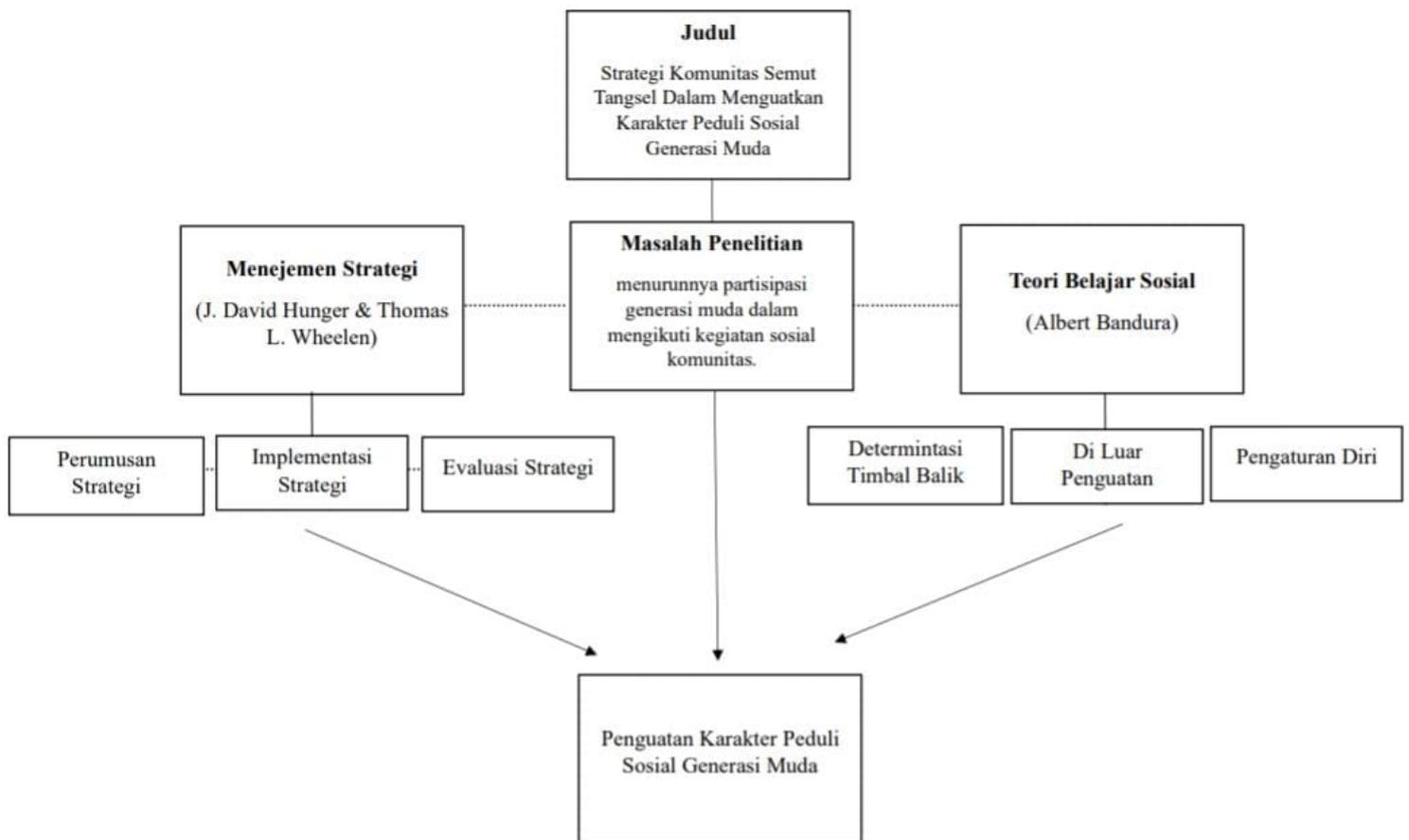
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk Komunitas lain dalam membuat strategi yang terstruktur dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menguatkan karakter peduli sosial generasi muda.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi media penunjang untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman baru bagi penulis terkait strategi Komunitas dalam menguatkan karakter peduli sosial generasi muda.



F. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

